

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat baik belajar secara formal (di dalam kelas) maupun non formal (di luar kelas). Pembelajaran pada anak-anak Indonesia sekarang tidak hanya dengan menggunakan buku saja, akan tetapi dengan adanya teknologi yang canggih maka sumber pengetahuan maupun informasi bisa diakses menggunakan internet. Walaupun demikian, kegunaan buku masih dianggap penting, karena buku merupakan jendela pengetahuan bagi kehidupan. Dalam pandangan Islam buku tidak hanya sebagai media tetapi di dalamnya mengandung nilai-nilai moral. Pada dasarnya al Qur'an juga bisa dijadikan buku umat muslim karena di dalamnya mengandung sumber pengetahuan, seperti yang dijelaskan dalam al Qur'an berikut ini:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al A'raaf:52).

Pada ayat di atas telah dijelaskan Allah swt. menurunkan wahyu yang berupa petunjuk bagi Rasulullah saw. Pada saat Rasul menerima wahyu, Beliau menyuruh kepada para sahabatnya untuk ditulis. Sesuai perkembangannya wahyu-

wahyu Allah SWT segera dibukukan, agar bisa dijadikan pedoman bagi umat manusia.

Tradisi baca tulis sudah ada dalam perkembangan Islam, sesuai dengan perkembangan zaman pada saat itu. Hal itu terbukti banyak kitab yang terkenal dari para ulama. Peran kitab sangat dibutuhkan ketika dalam penyebaran Islam. Sehingga kitab-kitab disimpan di perpustakaan-perpustakaan negara Islam (<http://www.scribd.com/>).

Dengan kondisi buku yang sangat penting bagi masyarakat sekarang ini maka perpustakaan dapat dijadikan suatu objek yang dapat memberikan peranan untuk mengembangkan minat baca masyarakat. Tidak hanya itu, perpustakaan juga ikut membangkitkan kesadaran akan membaca sepanjang hidup. Dalam al Qur'an juga dijelaskan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.”

(QS. Al ‘Alaq:1)

Dari penjelasan al-Qur'an di atas, secara tersirat manusia sangat dianjurkan untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya membaca tidak lepas dari peran buku, karena di dalam buku terdapat berbagai ilmu yang bisa diambil. Sehingga peranan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menyelamatkan buku-buku. Maka perancangan perpustakaan merupakan salah satu hikmah yang dapat dari arti ayat tersebut.

Perpustakaan yang ada di seluruh Indonesia memiliki tujuan sama untuk membantu masyarakat menjadi masyarakat terpelajar, terdidik, dan berakhlak

mulia. Adapun jenisnya antara lain: Perpustakaan Internasional, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Pribadi, Perpustakaan Sekolah, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi (<http://makalah-arsipku.blogspot.com/>).

Melihat fakta yang ada sekarang ini, banyak isu yang menerangkan bahwa keadaan masyarakat terhadap kepedulian perpustakaan di Indonesia masih kurang. Hal ini terjadi karena kurang minat baca masyarakat maupun fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Ironisnya ini terjadi di beberapa daerah Indonesia khusus daerah yang terpencil (<http://beritaperpus.wordpress.com/>).

Kediri memiliki cakupan wilayah administratif yang terbagi dua yaitu Kota dan Kabupaten. Kota Kediri memiliki Perpustakaan Umum yang berfungsi selain menyimpan buku juga untuk menyimpan arsip Kota Kediri. Perpustakaan Umum Kota Kediri ini hanya melayani pada skala kota saja. Akan tetapi Perpustakaan Kota Kediri mengalami sedikitnya pengunjung dan turunnya minat pembaca. Perpustakaan kota sering terjadi kekurangan buku, yang kemungkinan dicuri oleh pembaca. Sistem kerjanya yang kurang maksimal, fasilitas kurang memadai, dan buku-buku yang dibutuhkan kurang lengkap. Perpustakaan Kota Kediri ini jarang didengar oleh masyarakat. Kondisi bangunannya pun kurang memberi perhatian masyarakat. Sehingga, jika dibandingkan dengan perpustakaan di daerah lain, Perpustakaan Umum Kota Kediri masih kurang seimbang. Kota Kediri juga terdapat Kantor Perpustakaan Arsip Kabupaten Kediri. Akan tetapi kegunaan perpustakaannya tidak dimaksimalkan dan hanya digunakan sebagai arsip Pemkab Kediri. Kondisinya juga cukup memprihatinkan. Padahal di Kota dan Kabupaten Kediri merupakan daerah yang berkembang, terdapat beberapa

perguruan tinggi negeri maupun swasta meliputi 7 Universitas, 2 Polteknik, 11 Sekolah Tinggi dan 7 akademi di daerah Kota maupun Kabupaten Kediri (<http://wongkediri.net/>).



Gambar 1.1
a) Kantor Arsip dan Perpustakaan Kab. Kediri b) Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Kediri
(Sumber: Hasil Survey, 2012)

Untuk meningkatkan skala pelayanan cakupan wilayah administratif di Kota/ Kab. Kediri maka dirancanglah perpustakaan umum di Kediri. Lokasi perpustakaan ini nantinya akan dirancang di sekitar area Simpang Lima Gumul (SLG) Kabupaten Kediri. Area SLG ini merupakan sektor perkembangan Kabupaten Kediri. Lokasi cukup setrategis karena di antara Kota Kediri dan Pare (Pusat Pemerintahan Kab. Kediri). Perpustakaan umum di Kediri ini tentunya akan melayani seluruh area Kota dan Kabupaten Kediri, dan juga menyimpan arsip Kabupaten Kediri. Perancangan perpustakaan di area SLG ini ditujukan menjadi perpustakaan yang lebih efisien dan efektif, sebagai kepedulian terhadap masyarakat Kota/ Kab. Kediri. Perpustakaan kota tetap dipertahankan sebagai penyimpanan arsip Kota Kediri, karena perpustakaan kota juga termasuk bangunan lama yang ada di Kota Kediri.

Salah satu unsur untuk memikat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan yaitu dengan fisik bangunannya, maka perancangan perpustakaan

umum di Kediri ini mengangkat tema *Combined Book Metaphor*. Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam *Poethic of Architecture*, metafora merupakan suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain. Ada tiga kategori dari metafora antara lain: *Intangible Metaphor* (metafora yang tidak diraba), *Tangible Metaphor* (metafora yang dapat diraba), dan *Combined Metaphor* (penggabungan antara keduanya).

Dalam tema ini diambil sistem yang ada pada suatu benda dengan melihat abstrak dan secara visual atau konkrit sebuah buku. Buku bisa diambil dari makna kiasan yakni hanya diperlukan ketika dibutuhkan, dan sering dilupakan, padahal dengan minat membaca buku dapat menambah pengetahuan. Maka bisa diaplikasikan pada perpustakaan yang akan dirancang, bagaikan sebuah buku yang merupakan sumber pengetahuan. Jadi pada dasarnya penggunaan buku sebagai metafora yang akan digunakan dalam mendesain perpustakaan memiliki kesamaan sifat dan tujuan.

Diharapkan dengan tema tersebut dan lokasi yang ada di sekitar area Simpang Lima Gumul ini, bisa menjadikan perpustakaan sebagai wadah dan perubahan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Serta meningkatkan bagi pelajar dan mahasiswa untuk memperoleh suatu ilmu di perpustakaan. Dalam lingkup makro Kabupaten/ Kota Kediri bisa menjadi kota pendidikan, dan perpustakaan umum di Kediri menjadi salah satu aset Kota/ Kab. Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari Perancangan Perpustakaan Umum di Kediri sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan perpustakaan umum di Kediri sebagai fasilitas informasi dan ilmu pengetahuan?
2. Bagaimana menerapkan tema *Combined Book Metaphor* pada rancangan Perpustakaan Umum di Kediri?

1.3 Tujuan

Tujuan rancangan perpustakaan umum di Kediri sebagai berikut:

1. Merancang perpustakaan umum di Kediri sebagai fasilitas informasi dan ilmu pengetahuan.
2. Menerapkan tema *Combined Book Metaphor* pada Perancangan Perpustakaan Umum di Kediri.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh bagi akademik sebagai berikut:

- Menambah wawasan tentang Perancangan Perpustakaan Umum di Kediri.
- Mengetahui penerapan tema *Combined Book Metaphor* pada penerapan Perancangan Perpustakaan Umum Kediri.
- Menambah motivasi untuk lebih semangat dalam mencari ilmu pengetahuan.

Sementara itu manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat sebagai berikut:

- Memberikan suatu motivasi agar tidak selalu menurunkan minat baca masyarakat.
- Memperoleh segala informasi dan pengetahuan.
- Menjadikan suatu kebanggaan sendiri masyarakat Kediri dan sekitarnya terhadap perpustakaan.

Sedangkan bagi pemerintah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai.
- Reputasi Daerah Kediri menjadi lebih meningkat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Objek

1. Lokasi

Terletak di daerah Simpang Lima Gumul, Jalan Airlangga, Desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

2. Fungsi

Fungsi edukasi: tempat pelayanan belajar dalam lingkungan formal maupun non formal.

Fungsi rekreasi:

- Pengenalan budaya dengan membaca seperti novel, cerita rakyat, puisi, dan lain lain.

- Tempat hasil karya-karya anak-anak dan masyarakat seperti galeri.

3. Pengguna

Pengguna yang ada di Perpustakaan Umum Kediri ini meliputi seluruh kalangan lapisan masyarakat, khususnya bagi pelajar dan masyarakat pada umumnya.

1.5.2 Ruang Lingkup Tema

Tema yang diambil adalah *Combined Book Metaphor*. Penggabungan antara jenis metafora abstrak yang memiliki sifat atau karakter yang tidak bisa dilihat secara visual dan metafora konkrit yang karakter dapat dilihat pada sebuah objek. Objek yang dijadikan tema disini adalah karakter dari sebuah buku.